

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat baik di dunia termasuk di Indonesia. Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia yang sangat mempengaruhi angka kematian, kesakitan bayi, anak balita dan ibu melahirkan serta dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja. Penderita malaria terbanyak ditemukan di daerah dengan transportasi yang relatif sulit, masyarakat miskin dan sangat berpengaruh bagi ibu dan keluarga.

Berdasarkan data WHO dalam Engka dkk(2016) menyatakan penyakit malaria masih menjadi masalah kesehatan utama di tahun 107 negara di dunia termasuk Indonesia, sekitar 250-500 juta orang tiap tahun terjangkit malaria diperkirakan sekitar 3,2 miliar orang hidup di daerah endemis malaria. Pada tahun 2016, diperkirakan terdapat kasus malaria sebanyak 216 juta dari seluruh dunia. Sebagian besar kasus terjadi di Afrika (90%) kemudian diikuti Asia Tenggara (7%).

Data Riskesdes (Kemenkes RI, 2013) menyatakan provinsi dengan prevalensi malaria tertinggi adalah Papua (28,6%), NTT (23,3%), Papua Barat (19,4%), Sulawesi Tengah (12,5%), dan Maluku (10,7%). Wilayah ini memiliki banyak hutan dan rawa sehingga menjadi daerah yang endemis terhadap malaria. Sitorus, Hotnida, Dkk(2011). Di Indonesia, malaria masih menjadi ancaman

kesehatan pada masyarakat yang hidup di daerah terpencil dan endemis. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden No.2, 2015 pada rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015-2019 dimana malaria adalah prioritas utama yang perlu ditangani. (Gusti Ayu Nyoman, 2018)

Menurut data dinkes, Provinsi NTT (2012) jumlah kasus malaria tahun 2010 terdapat (229.819 kasus), tahun 2011 (118.494 kasus), tahun 2012 (114.321 kasus), salah satu kabupaten endemis tinggi malaria adalah Pulau Sumba, dengan letak geografis yang berada di antara daerah pegunungan, persawahan, dan pantai yang sangat mendukung terjadinya penularan malaria. Di Sumba Timur sendiri, total penderita malaria pada tahun 2015 bulan Januari sampai Desember sebanyak 14.046 orang dan didominasi oleh penderita dengan umur 5 sampai 9 tahun. (Tribunnews,2015).

Menurut data puskesmas Rambangaru, Kecamatan Haharu (2017) kasus malaria sebanyak 652 dari 366 kunjungan. Kemudian mengalami penurunan ditahun pada tahun 2019 yakni terdapat 230 kasus malaria. Wawancara tentang pengetahuan malaria dengan beberapa responden di desa praibakul diperoleh data yaitu terjadinya penyakit malaria disebabkan oleh gigitan nyamuk, gejala awal yang sering dirasakan adalah demam, menggigil, sakit kepala, kurangnya nafsu makan dan rasa lemah. Tindakan yang dilakukan masyarakat yaitu dengan melakukan pemeriksaan darah di puskesmas dan mendapatkan pengobatan. Selain itu pencegahan yang dilakukan masyarakat dengan memasang kelambu anti nyamuk dan memakai obat nyamuk.

Malaria bukan hanya masalah kesehatan semata, tetapi juga menyentuh pembangunan sosial ekonom, masyarakat lainnya yang tinggal di sekeliling hutan yang sangat bergantung kepada alam sekitanya merupakan kelompok yang memiliki resiko tertular malaria. Perilaku yang kurang sehat dengan aktivitas yang banyak dilakukan dialam terbuka akan meningkatkan intensitas kontak nyamuk dengan manusia. telah diketahui daerah dengan malaria umumnya daerah yang miskin dan letaknya terpencil. (Baturaja 17 Januari 2007).

Malaria disebabkan oleh protozoa plasmodium yang ditularkan ke manusia oleh nyamuk Anopheles betina ditandai dengan demam, menggigil, kelelahan, anemia dan splenomegali. *Plasmodium vivax* dan *Plasmodium falciparum* adalah parasit penyebab malaria paling umum di Indonesia. Gambaran klasik malaria adalah demam paroksismal. Demam ditandai dengan demam tinggi, berkeringat, sakit kepala, mialgia, nyeri punggung, nyeri perut, mual, muntah, diare, pucat dan kuning. Anak-anak dengan malaria sering memiliki gejala tidak spesifik, termasuk demam, mungkin sumer-sumer tetapi sering lebih dari 40°C, sakit kepala, mengantuk, anoreksia, mual, muntah dan diare

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang ” Tingkat pengetahuan orang tua balita terhadap pencegahan malaria pada anak di RT02 Praibakul Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan orang tua terhadap pencegahan malaria pada anak di RT 02 Desa Praibakul Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap pencegahan malaria pada anak di RT02 Desa praibakul Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021?

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan malaria pada anak di RT 02 Praibakul Kabupaten Sumba Timur tahun 2021

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di Progran Studi keperawatan waingapu.

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan penambah pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi masyarakat

Dapat penambah informasi pengetahuan orang tua terhadap berperilaku sehat dan ditandai peran dalam pencegahan penyakit malaria.